



**PEMBINAAN PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK KOMODITI HORTIKULTURA DI
DESA GOHA KECAMATAN BATU MANDI KABUPATEN BALANGAN****Oleh****Suparno¹, Ruben Tinting S², Ellen Christ Tambunan³****^{1,3}Program Studi Teknologi Industri Pertanian Faperta Universitas Palangka Raya****²Program Studi Agroteknologi Faperta Universitas Palangka Raya****E-mail: ¹suparno@tip.upr.ac.id**

Article History:*Received: 05-08-2022**Revised: 18-08-2022**Accepted: 28-09-2022***Keywords:***Horticultural Crops, Yard,
Goha Village*

Abstract: *As an effort to improve the knowledge and skills of rural farmers, service activities have been carried out with the topic "Guidance on the Utilization of Yards for Horticultural Commodities in Goha Village, Batu Mandi District, Balangan Regency". it is difficult to meet the consumption needs of vegetables even though the land in the yard is still wide for direct use, so this sometimes has an unwanted negative impact such as the lack of intake of vitamins and minerals as well as dietary fiber, the lack of benefits of consuming vegetables, is also caused because of the ignorance of the farmers in an effort to utilize their yards by cultivating horticultural crops. This community service activity has been carried out with three methods, namely the lecture, written and demonstration methods.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan terakhir ini, istilah penggunaan lahan tidur semakin banyak dibicarakan orang. Lahan tidur adalah lahan atau sebidang tanah yang belum digarap atau sudah pernah digarap, namun keberadaanya belum dimanfaatkan secara optimal. Terkait dengan lahan tidur, maka pemanfaatan pekarangan juga salah satu lahan atau sebidang tanah yang perlu juga mendapat perhatian.

Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya, karena letaknya disekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain: (1) Sumber pangan, sandang dan papan penghuni rumah (2) Sumber plasma nuftah dan ragam jenis biologi (3) Pengendali iklim sekitar rumah dan tempat untuk kenyamanan (4) Penyerap karbon dioksida dan penghasil oksigen (5) Tempat resapan air hujan dan air limbah keluarga ke dalam tanah, serta (6) Tempat pendidikan bagi anggota keluarga (Azra, dkk., 2013).

Lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat bervariasi. Pada kenyataannya dari pengamatan di lapang lahan pekarangan di Desa Goha, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan masih belum dimanfaatkan secara intensif, sehingga masih perlu dilakukan penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan. Keadaan ini disebabkan karena kondisi fisik lahan pekarangan yang sedikit kurang menguntungkan (tingkat kesuburan tanah rendah), terbatasnya sarana penunjang dan pengetahuan tentang cara bercocok tanam (khususnya



tanaman hortikultura) yang belum dikuasai serta cara mengerjakan lahan yang baik dan benar juga masih belum dipahami sepenuhnya.

Sektor pertanian dikelompokkan menjadi beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan, kehutanan, peternakan, dan hortikultura (Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura 2017). Sayuran merupakan bagian dari kelompok tanaman hortikultura berperan penting sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Komoditas hortikultura merupakan sumber provitamin A, vitamin C, dan mineral terutama kalsium dan besi (Sunaryono, 2007). Selain itu juga merupakan sumber zat antosianin, antioksidan, dan sumber serat yang sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh (Lestario, 2017). Komoditas hortikultura juga dapat memberikan kepuasan terutama dari segi warna dan teksturnya. Disisi lain komoditas hortikultura masih mengalami pernafasan setelah panen sehingga apabila selesai dipanen tidak ditangani dengan baik akan segera rusak. Kerusakan tersebut terjadi akibat pengaruh fisik, kimiawi, mikrobiologi, dan fisiologi. (Made, 2016). Kualitas produk hortikultura sangat penting untuk dapat mencitrakan produk tersebut seperti diinginkan oleh konsumen. Mutu produk yang akan dijual sangat tergantung pada kondisi produk tersebut saat penerimaan dan pengelolaan pascapanennya di pusat-pusat penjualan ritel. Terlebih lagi keharusan untuk melakukan penyimpanan untuk dapat menyediakan produk tersebut selalu ada, maka keterlibatan teknologi penanganan yang memadai harus selalu mendapatkan perhatian dan sebagai konsekwensinya harus disediakan biaya untuk keterlibatan teknologi tersebut.

Tanaman hortikultura akan mudah mengalami kerusakan pada bagian tanaman setelah dipanen. Kerusakan ini terjadi akibat pengaruh fisik, kimiawi, mikrobiologi, dan fisiologis (Hotton, dan Lipton, 2014). Hampir semua proses fisiologis memerlukan substrat dan energi. Berlangsungnya proses fisiologis ini pada umumnya ke arah kerusakan sehingga untuk keperluan pemasaran dan konsumsi, hampir semua proses fisiologis pascapanen harus dihambat atau diperlambat. Pada saat baru diproduksi atau saat panen, mutu produk tanaman hortikultura dianggap dalam keadaan 100 %, dan akan menurun sejalan dengan lamanya penyimpanan atau distribusi. Hal ini disebabkan produk kehilangan susut bobot, gizi, daya tumbuh, nilai uang dan kepercayaan. Jumlah kerusakan komoditas hortikultura setelah panen kurang lebih 15 – 30 % setelah panen, sehingga diperlukan perlakuan penanganan pasca panen untuk menghambatnya secara tepat (Garjito dan Swasti, 2013).

Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat umum dan petani khususnya dalam rangka memanfaatkan lahan pekarangannya dengan menanam tanaman hortikultura (sayur-sayuran dan buah-buahan). Sedangkan manfaatnya diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan keluarga petani, pendapatan keluarga dan sumber gizi bagi masyarakat. Disamping itu mereka juga sebagai pioner dalam bercocok tanam sayur-sayuran dan buah-buahan juga dapat menjadi motivator bagi kelompok masyarakat lain dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kombinasi antara pendidikan masyarakat dan dialog. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan kepada para warga petani di desa Goha kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Maret sampai 15 Mei 2022, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat petani di desa Goha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Secara rinci, tahapan yang akan di tempuh dalam pelaksanaan ini antara lain:

Tahap Persiapan:

1. Proses perizinan kepada pihak mitra
2. Pembuatan bahan untuk persemaian tanaman hortikultura serta pupuk organik dan non organik

Tahap Pelaksanaan:

1. Diskusi dengan mitra petani mengenai peran tanaman hortikultura di lahan pekarangan
2. Diskusi dengan mitra petani mengenai solusi dan manfaat tanaman hortikultura
3. Dialog dengan mantri tani serta mitra obat-obatan yang mendukung demplot tanaman hortikultura di desa Goha kecamatan Batumandi kabupaten Balangan. Tahapan dialog dengan masyarakat ini dilaksanakan secara *luring* atau langsung secara tatap muka dengan memberikan sejumlah snack, dan makan siang.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Sosialisasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan**

Penyampaian materi pelatihan dilakukan menggunakan LCD dan kepada peserta pelatihan diberikan modul sebagai acuan untuk membuat tempat persemaian, cara merawat tanaman hortikultura, pemberian kompos pupuk kandang dan pestisida nabati . Peserta kegiatan sosialisasi pelatihan yang hadir 17 orang, peserta nampak antusias dalam mengikuti pelatihan dimana pada saat dilakukan diskusi banyak peserta yang mengajukan pertanyaan tentang permasalahan tanaman, dan manfaat bagi kesehatan, juga pengendalian penyakit dan pasca panen. Kegiatan sosialisasi pelatihan dan pendampingan seperti pada Gambar 1.

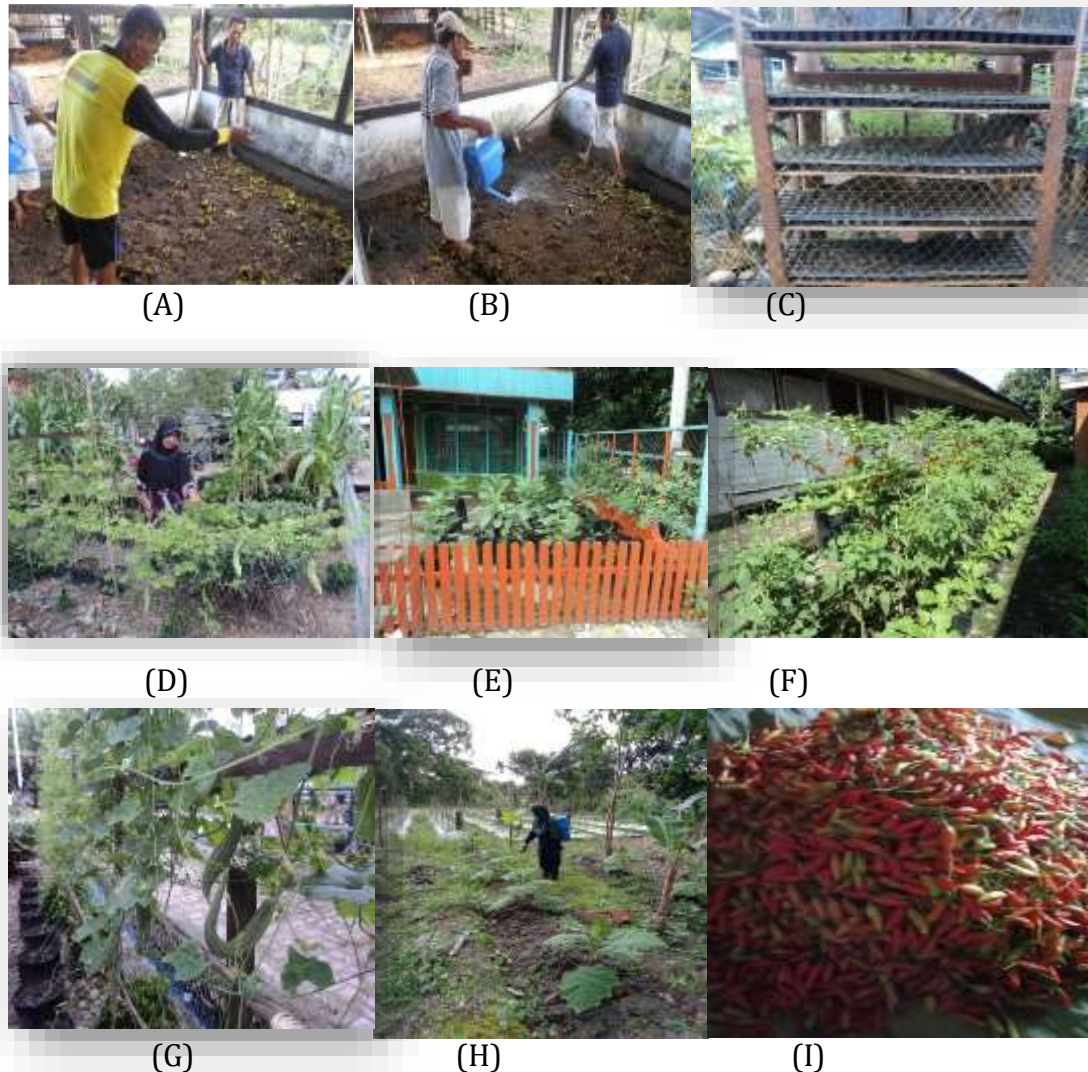


Gambar 1. Kegiatan sosialisasi pelatihan. A) Penyampaian materi oleh ketua tim, B) Penyampaian materi tentang manfaat pemberian pupuk oleh anggota tim mitra, C) Sebagian peserta pada kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan ini dimasukdkan guna menambah wawasan bagi petani tentang alternatif pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman hortikultura yang aman, murah dan mempunyai nilai jual yang baik. Saat kegiatan sosialisasi ini juga disampaikan kepada peserta ciri-ciri pupuk kompos yang baik, pembuatan tempat pesemaian benih, desain tempat tanaman di pekarangan rumah, pemeliharaan tanaman meliputi pemupukan, penyiangan gulma, pengendalian hama dan



penyakit tanaman, penanganan pasca panen dan sortasi mutu, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan demplot tanaman hortikultura. A) Pembuatan kompos pupuk kandang B) Penyiraman kompos pupuk kandang, C) Tempat pesemaian benih hortikultura, D) Tanaman lombok di pekarangan E). Tanaman Terong di pekarangan, F) Tanaman lombok di pekarangan, G) Tanaman pare umur 2 bulan, H). Pengendalian Hama penyakit tanam terung asam, dan I) Panen cabe rawit.

Peluang pasar komoditas hortikultura juga menjadi alasan atau faktor penentu dari petani untuk menanam tanaman hortikultura. Pasar untuk produk tanaman hortikultura ini terutama sayuran masih sangat besar karena sayuran ini dibutuhkan setiap hari oleh seluruh masyarakat baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun untuk warung dan rumah makan. peluang pasar komoditas ini sangat besar. Kondisi ini sangat memotivasi petani untuk menanam tanaman hortikultura. Selain dua faktor eksternal diatas, sifat inovasi budidaya hortikultura juga mempengaruhi motivasi petani untuk menanam komoditas ini. Pengembangan cara budidaya dan pengenalan varietas baru tanaman ini sangat pesat akhir-akhir ini. Pada sebelumnya petani dominan menanam hortikultura jenis tomat dan sawi. Sekarang ini selain pengenalan varietas baru cabai dan tomat juga beberapa jenis tanaman



hortikultura bernilai ekonomis tinggi seperti mentimun jepang, paprika, kacang panjang unggul dan head lettuce juga banyak dikenalkan terutama oleh pakar-pakar dari Unram dan lembaga penelitian lainnya. Cara budidaya tanaman ini juga dilatihkan oleh pakar tersebut bersama PPL selama pengenalan varietas dan jenis tanaman baru ini. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi petani dalam mengusahakan tanaman hortikultura ini.

Handyaningrat (1989) mengatakan bahwa motivasi menyangkut reaksi yang berantai. Hal tersebut dimulai dari kebutuhan yang dirasakan, kemudian timbul keinginan untuk mencapai tujuannya, lalu akan memicu dilakukannya usaha-usaha dalam mencapai sasarannya, yang pada akhirnya memberikan kepuasan. Hal tersebut lebih awal diungkapkan oleh Maslow (1994) dalam Tanaya, dkk, (2022), yang menyatakan bahwa motivasi seseorang tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Kondisi sosial ekonomi seperti kesejahteraan, teknologi dan harga produk di pasaran juga akan mempengaruhi kegiatan usahatani petani yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatannya

Dampak

Pengabdian pada masyarakat ini memiliki dampak yang baik kepada masyarakat diantaranya :

1. Peningkatan pengetahuan masyarakat untuk mengelola dan bercocok tanam hortikultura di lahan pekarangan secara optimal melalui pelatihan dan pendampingan.
2. *Mindset* pada masyarakat desa Goha yang tumbuh untuk kolaborasi membentuk komunitas unggul dan ekonomi kreatif masyarakat dari industri rumahan tanaman hortikultura dapat berkembang ke UMKM.
3. Memperkenalkan dan mempromosikan usaha budidaya tanaman hortikultura yang berasal dari tanaman warga Goha secara maksimal.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kawasan desa Goha mempunyai potensi sebagai daerah penghasil tanaman hortikultura sehingga potensi yang ada perlu adanya upaya pemanfaatan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan tambahan masyarakat sekitar.
2. Faktor penting sebagai penggerak pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahannya di desa Goha adalah pemberdayaan masyarakat sehingga tercipta ekonomi kreatif, dan pemanfaatan produk hasil hortikultura.

Saran

Adapun saran dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah hendaknya diadakan kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan kompetensi dan kemampuan sosial-ekonomi masyarakat buruh tani dan buruh bangunan lingkungan di desa Goha, dan yang tidak kalah pentingnya adalah upaya untuk bersinergi dengan pemerintah daerah atau pihak lain yang bersedia memberikan hibah pupuk, obat-obatan dan peralatan pertanian.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abidin, Z., 2009. Dasar Pengetahuan Ilmu Tanaman. Angkasa. Bandung.
- [2] Arifin H.S. dan Nurhayati, 2012. Modul Optimalisasi Pekarangan. Program Penganekaragaman Konsumsi Pangan. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- [3] Azra, L.Z., Arifin, H.S., Astawan, M., dan Nurhayati, 2013. Manajemen Lanskap Pekarangan Bagi Penganekaragaman Konsumsi Pangan Keluarga dalam Prosiding



- Lokakarya Nasional dan Seminar Forum Komunikasi PT Pertanian Indonesia, 2 – 4 September 2013. Bogor.
- [4] BPTP Jambi. 2017. Pemanfaatan Pestisida Nabati Pada Tanaman Sayuran. Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. jambi.litbang.deptan.go.id
 - [5] Garjito, M. Dan Y.R. Swasti, 2013. Fisiologi Pasca Panen Buah dan Sayur. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
 - [6] Handyaningrat. 1989. Manajemen Konflik. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
 - [7] Hotton, M.S., dan Lipton, W.J., 2014. Handling, Transportation, and Storage of Fruit and Vegetables. AVI Publishin Co. Westport, Connecticut. USA.
 - [8] Lestario, L.N., 2017. Antosianin. Gajah Mada University Press.
 - [9] Made S. Utama, 2016. Teknologi Pasca panen Hortikultura : Permasalahan dan Usaha Perbaikan. Kampus Bukit Jimbaran. Bali.
 - [10] Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura 2017. *Litkajibangdiklatluhrap*. <http://hortikultura.litbang.pertanian.go.id/>. (diakses 25 Januari 2022).
 - [11] Sunaryono, H, 2007. *Kunci Bercocok Tanam Sayur-sayuran Penting di Indonesia*. Sinar Baru Algensida. Bandung.
 - [12] Tanaya,I.G.P., Halil, dan Anggraini, 2022. Motivasi Petani Dalam Mengusahakan Hortikultura Di Lahan Kering (Kasus Peserta KEM Pertamina Kabupaten Lombok Utara). Fakultas Pertanian, Universitas Mataram. Mataram.
 - [13] Yanti, N.K.A., Astika, I.M., dan Fakhрина, 2016. Panen dan pasca panen tomat dalam mendukung model kawasan rumah tangga pangan lestari di kabupaten Badung. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian, 20 Juli 2016. Banjar Baru.